

URGENSI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ANAK DIDIK

Hubbil Khair

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru, Indonesia
hubbilkhair@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the urgency of innovative learning models in improving student achievement. Innovative learning models not only improve academic results, but also facilitate the development of critical and creative skills of students. This study uses a qualitative approach. The results of the study indicate that the urgency of innovative learning models has a positive impact on student achievement, which is reflected in innovative learning models, namely, problem-based learning models, contextual, teaching and learning models, cooperative learning models, PAKEM learning models, project-based models, e-learning models, inquiry models and technology-based models. This study is expected to provide insight for educators and policy makers in creating a more effective learning environment.

Keywords: Innovative Learning Models, Education, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi anak didik. Model pembelajaran inovatif tidak hanya memperbaiki hasil akademik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan kreatif anak didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi model pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap prestasi anak didik, yang tercermin dalam model-model pembelajaran inovatif yaitu, *model problem based learning, model contextual, teaching and learning, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran PAKEM, model berbasis proyek, model e-learning, model inquiry* dan model berbasis teknologi. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inovatif, Pendidikan, anak didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu masa depan yang cerah bagi setiap individu anak didik. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar kognitif, sosial, dan moral bagi setiap anak didik. Pentingnya pendidikan di sekolah dasar tidak bisa dipandang sebelah mata. Pada periode kritis dalam kehidupan anak di Sekolah Dasar, mereka mulai membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan.¹

¹ Umalihayati Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Teori dan Implementasinya)*, (Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2024), hlm 3.

Pendidikan yang baik dan berkualitas merupakan salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, prestasi akademik siswa menjadi salah satu indikator penting untuk keberhasilan pendidikan. Namun, model pembelajaran tradisional yang masih banyak diterapkan di sekolah sering kali tidak memadai untuk memaksimalkan potensi-potensi anak didik. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi anak didik. Model pembelajaran inovatif mencakup berbagai pendekatan, *model problem based learning*, *model contextual*, *teacing and learning*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran PAKEM, model berbasis proyek, model *e-learning*, model *inquiry* dan model berbasis teknologi.

Di era modern saat ini, tantangan dan tuntutan terhadap sistem pendidikan semakin kompleks, mengharuskan tenaga pendidikan agar terus berinovasi dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif bagi generasi penerus berikutnya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan semangat yang tinggi, saya mempersembahkan jurnal yang sederhana ini yang berjudul "Urgensi Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Prestasi Anak Didik". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi model pembelajaran inovatif dan dampaknya terhadap prestasi anak didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan memandang sebuah realitas sosial yang sebagai satu kesatuan yang utuh, kompleks, dan dinamis penuh makna dan hubungan berjalan dengan Interaktif. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bermakna dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.²

Penelitian ini merupakan proses mencari informasi secara sistematis atau berurutan dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang masih berlaku. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono dasar metode penelitian yaitu metode atau cara yang ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan maksud, tujuan dan kegunaan tertentu.³

Langkah selanjutnya, Kemudian penulis melakukan penyusunan data, mengurai data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

² Hubbil Khair, *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Mi (Multiple Intelligences) Di SD Swasta Kotabaru*, IAIN SAMBAS, Cross-Border Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2023, page 1340-1349, hlm 1343.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm: 15

PEMBAHASAN

A. Hakekat Model Pembelajaran

Secara global model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, HP, kurikulum, dan lain-lain.⁴

Terdapat berbagai macam pendapat menurut para ahli tentang model pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Sukanto dan Trianto dalam buku Kokom Komalasari yang berjudul *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* mengatakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁵
2. Joyce dan Weil dalam buku Mohamad Syarif Sumantri yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran⁶
3. Menurut Ratna menyatakan model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana sebaiknya meneruskan penelitian empiris tentang suatu masalah.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain model

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 19-23

⁵ Kokom Kumalasi, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Aditama, 2011), hal. 24

⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 37

⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Erlangga, 2011), hal. 13

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam suatu pembelajaran.

B. Konsep Model Pembelajaran

Sebuah teori yang dibangun di atas sifat manusia dan teori pembelajaran dibentuk dengan menggabungkan dua komponen utama ini. Harus dipahami bahwa teori belajar mempertimbangkan sifat manusia yang akan dibentuk. Bersamaan dengan itu, teori-teori dibentuk melalui pemahaman model dan teori pembelajaran. Juga, memasukkan ide-ide ini ke dalam teori untuk membantu membuatnya lebih akurat.

Untuk menentukan dan memilih model pembelajaran, faktor-faktor tertentu perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut antara lain; 1. Tujuan pendidikan saling menyeimbangkan. 2. Aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai semuanya menyatu secara harmonis dalam materi pelajaran. 3. Memasukkan beberapa metode pengajaran yang memperkuat tujuan ke dalam metode pembelajaran yang menggunakan strategi dan model. 4. Profesionalisme guru selaras dengan keseimbangan kelas. 5. RPP ini memerlukan waktu penyelesaian karena menuntut kegiatan pembelajaran yang saling terkait materi. 6. Elemen pendukung tambahan seperti peralatan canggih dan infrastruktur yang dikembangkan dengan baik diperlukan. 7. Ada kesesuaian yang substansial antara lingkungan sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. 8. Siswa membutuhkan kegiatan pendidikan yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kebutuhan ini tidak dipenuhi oleh banyak aktivitas yang berbeda.⁸

C. Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Prestasi Anak Didik

1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, dan demokrasi. Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* suatu pendekatan untuk mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan keterampilan intelektual, belajar dari pengalaman nyata.⁹

⁸ Hatim, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011). Hlm, 45.

⁹ Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 129

2. Model *Contextual, Teaching And Learning* (CTL)

Model pembelajaran CTL adalah suatu proses pendidik yang menyeluruh atau holistik dan bertujuan membantu peserta didik agar bisa memahami materi pelajaran dengan mengkaitkan materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan yang nyata (konteks sosial, pribadi dan kultural). Melalui model pembelajaran CTL diharapkan peserta didik mengalami secara langsung apa yang dipelajari, dan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan atau transfer of knowledge dari guru ke peserta didik tetapi langsung belajar bekerja, mengalami, memahami bukan menghafal.¹⁰

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dan produktif yang dipercaya dapat meningkatkan interaksi, komunikasi, toleransi, motivasi, dan output pembelajaran. Adapun falsafah dari rangkaian model pembelajaran ini adalah pembelajaran secara bersama atau gotong royong. Model pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari aliran konstruktivisme. Aliran konstruktivisme menegaskan bahwa pembelajaran diperoleh dari pengalaman dan interaksi langsung peserta didik dengan berbagai masalah, lingkungan, pengalaman dan objek yang dihadapinya.¹¹

4. Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM adalah model pembelajaran dan sistem pendidikan yang membantu tercapainya tujuan pendidikan. Ini adalah panduan untuk mengembangkan berbagai jenis pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui partisipasi. PAKEM percaya bahwa siswa harus fokus pada pembelajaran dengan cara yang ramah anak. Ini berarti mereka percaya bahwa pendidikan harus difokuskan pada mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan berbagai ide. Alhasil, mendorong anak untuk terus belajar sendiri juga sangat penting. Selain itu, menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar dan bereksperimen sangatlah penting. Dengan menerapkan keyakinan tersebut ke dalam sistem pendidikan mereka, PAKEM berharap dapat mendorong pembelajaran berkelanjutan tanpa rasa takut atau ketidaknyamanan.¹²

5. Model Berbasis Projek

Model berbasis projek secara sederhana didefinisikan sebagai sebuah model pembelajaran yang berfokus pada proses pengerjaan projek,

¹⁰ Musyawir Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Sumatera Utara, PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022), hlm 15.

¹¹ Ibid, 26

¹² Umaliyahati Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Teori dan Implementasinya)*, hlm, 34

dimana peserta didik akan diberikan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam bentuk permasalahan yang harus diselesaikan secara berkelompok.

Ada beberapa keunggulan yang menjadikan model berbasis proyek pilihan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Keunggulan tersebut antara lain: 1. Melatih peserta didik untuk bekerja berdasarkan petunjuk yang ada. 2. Merangsang kepekaan dalam berinteraksi dan berkomunikasi 3. Membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. 4. Menciptakan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 5. Memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru/dosen. 6. Mengasah keterampilan abad 21 yang penting dalam kehidupan global.¹³

6. Model *E-Learning*

E-learning telah menjadi tren pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *E-learning* pertama kali muncul di dunia pendidikan pada tahun 1980-an sebagai pesaing pembelajaran klasikal. *E-learning* telah merubah wajah pendidikan di Indonesia dengan menciptakan kesempatan belajar dan menjadi solusi alternatif pembelajaran integratif di semua institusi pendidikan sejak merebaknya pandemi Covid 19 pada tahun 2020. Dengan *e-learning*, semua siswa bisa belajar dari jarak jauh, dengan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, didukung oleh media pembelajaran yang variatif dengan menggunakan komputer, laptop, ponsel pintar, dan lainnya.

Sebagai metode inovatif, *e-learning* mempunyai banyak keunggulan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sosio emosional siswa, diantaranya: 1. Variasi format pembelajaran *e-learning*, contohnya video, teks, file Pdf, game interaktif, animasi dan lainnya. 2. Aksesibilitas dan fleksibilitas *e-learning* dalam mempromosikan pencapaian pembelajaran. 3. Efisiensi biaya operasional *e-learning*.¹⁴

7. Model *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang secara penuh melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran, menyelidiki persoalan dan permasalahan, serta menemukan secara mandiri solusi dari masalah yang diselidiki.¹⁵

Terdapat beberapa keunggulan dalam penggunaan model pembelajaran *inquiry* di antaranya: 1. "*Self-concept*" dalam diri peserta didik dapat dibentuk dan dikembangkan, sehingga peserta didik dapat

¹³ *Ibid*, hlm, 45

¹⁴ Behera SK. *E- and M-Learning: A comparative study. International Journal on New Trends in Education and Their Implications* 4(3) 2013, hlm, 65.

¹⁵ Ulandari Dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2>. 2019. Hlm, 99

memahami konsep dasar dan ide atau gagasan yang lebih baik. 2. Membantu peserta didik dalam menggunakan ingatan dan transfer pengetahuan pada pengalaman proses pembelajaran yang baru. 3. Menstimulasi peserta didik dalam berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, memiliki objektivitas, terbuka, dan jujur. 4. Mendorong peserta didik dalam merumuskan hipotesis secara mandiri dan berpikir intuitif. 5. Memberi kepuasan kepada peserta didik yang berasal dari peserta didik. 6. Kecakapan dan bakat peserta didik dapat dikembangkan. 7. Memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. 8. Peserta didik dapat menghindari cara belajar konvensional. 9. Peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam proses asimilasi dan akomodasi informasi.¹⁶

8. Model Berbasis Teknologi

Teknologi memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi interaktif, simulasi, dan internet memberikan akses yang luas kepada informasi dan alat kreatif. Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan aplikasi menggambar digital untuk membuat karya seni, atau mencari inspirasi dari sumber online untuk proyek sains mereka. Observasi menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁷

Kesimpulan

Model-model pembelajaran inovatif sangat penting dalam meningkatkan prestasi anak didik. Penerapan model-model pembelajaran seperti *model problem based learning*, *model contextual*, *teacing and learning*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran PAKEM, model berbasis proyek, model *e-learning*, model *inquiry* dan model berbasis teknologi terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan anak didik dan meningkatkan prestasi. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah dan pendidik mengadopsi model pembelajaran inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan potensi siswa. Pembelajaran inovatif merupakan kunci dalam meningkatkan kreativitas anak didik di sekolah.

¹⁶ Jumaisa, J. *Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry atau Expository?* Jurnal Ilmiah Mandala Education, 124 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2>. (2020). 1441

¹⁷ Rohana Silaen, *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa Vol.2, No.4 Oktober 2024 e-ISSN: 3021-7814; p-ISSN: 3021-7792, Hal 52

DAFTAR PUSTAKA

- Behera SK. *E- and M-Learning: A comparative study. International Journal on New Trends in Education and Their Implications* 4(3) 2013.
- Dahar Wilis Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, 2011.
- Hatim, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Jumaisa, J. *Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry atau Expository?* *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 124 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2>. (2020).
- Khair, Hubbil. *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Mi (Multiple Intelligences) Di SD Swasta Kotabaru*, IAIN SAMBAS, Cross-Border Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2023, page 1340-1349
- Kumalasi, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Aditama, 2011.
- Musyawir Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Sumatera Utara, PT. Mifandi Mandiri Digital, 2022.
- Shoiman, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Silaen, Rohana. *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* Vol.2, No.4 Oktober 2024 e-ISSN: 3021-7814; p-ISSN: 3021-7792.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syarif Sumantri, Mohamad. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Ulandari Dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2>. 2019.
- Umalihayati Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (Teori dan Implementasinya)*, Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2024.